

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maju mundurnya suatu masyarakat akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu masyarakat tersebut. Pendidikan menurut UU No.20 Th 2003 yaitu usaha yang terencana dan secara sadar untuk membentuk suasana belajar dan proses belajar dengan tujuan murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, moral, serta *skill* yang dibutuhkan pribadi dan masyarakat sekitar.

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia telah membawa banyak perubahan di berbagai bidang. Salah satunya adalah sistem pendidikan di Indonesia yang telah mengalami perubahan dari metode pembelajaran tatap muka menjadi sepenuhnya daring. Dengan berubahnya metode pembelajaran tersebut, akan menyebabkan kondisi dimana menurunnya kompetensi siswa atau *loss learning*. Menurut *Asesmen Global Program for International Students Assessment*, posisi Indonesia pada tahun 2018 peringkat di 7 terbawah dari hampir 80 negara. Artinya hanya 1 dari 3 anak Indonesia yang memenuhi tingkat kemampuan membaca minimal. Bahkan laporan dari *Trends in International Mathematics and Science Study* pada tahun 2015, 27% anak Indonesia di jenjang kelas 4 tidak memiliki pengetahuan matematika dasar yang memadai. Kondisi ini disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam memanfaatkan bantuan teknologi untuk menunjang proses belajar. Bahkan banyak siswa sangat tergantung pada gadget/smartphone. Banyak juga yang sampai kecanduan bermain game online, masalah koneksi internet yang tiba-tiba menghilang, dan penjelasan yang diberikan kurang dipahami oleh siswa. Penelitian dengan judul *Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers*, yang dipublikasikan di jurnal “Prabadhan: Indian Journal of Management” melaporkan bahwa minat

siswa yang rendah menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Hal ini diperparah dengan kurangnya minat belajar, kurangnya komunikasi interpersonal dan kurangnya interaksi karena masalah jarak. Masalah ini membuat siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Dampak pembelajaran online tidak hanya dirasakan oleh anak-anak, tetapi juga bagi orang tua, terutama dampak psikologis pada orang tua yang bekerja. Apalagi seorang ibu karena belajar online menambah tugas ibu. Ibu harus mengajar atau paling tidak mengawasi anaknya pada jam-jam yang ditentukan sekolah, masalah besar terjadi pada ibu bekerja yang tidak bisa menemani anaknya selama proses belajar mengajar. Belajar dari rumah akan baik jika dilaksanakan dengan manajemen dan kontrol yang baik. Anak harus bisa unggul dididik dengan pola ini jika disistematisasikan dengan jelas. Kesabaran orang tua adalah modal utama agar anak semangat belajar dan senang belajar. Menurut survei yang dilakukan oleh Tanoto Foundation selama Juni – Juli 2021, ditemukan tiga masalah utama yang sering dihadapi orang tua. Survei yang melibatkan 100 orang tua menemukan bahwa 56 persen orang tua yang menjadi responden melaporkan tidak betah menemani anak yang sedang belajar pada tingkatan SD/MI. Hal ini juga dirasakan oleh 34 persen orang tua yang anaknya bersekolah di SMP/MTs. Masalah kedua, 19 persen orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran SD/MI dan 28 persen orang tua dengan anak usia SMP/MTs juga merasakan hal yang sama. Kemudian, masalah ketiga yang paling sering dialami orang tua adalah kesulitan memahami materi pelajaran anak. Hal ini dialami oleh 15 persen orang tua SD/MI dan 24 persen orang tua yang memiliki anak SMP/MTs.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, tentunya orang tua harus dapat secara langsung mengajarkan kepada anak tentang pelajaran yang kurang dipahami. Apalagi jika orang tuanya mahir di bidangnya. Namun terkadang banyak orang tua yang tidak memahami pelajaran anaknya saat ini karena dianggap berbeda atau bahkan tidak bisa mengajar anaknya karena sibuk bekerja. Hal ini membuat banyak orang tua menggunakan jasa guru les privat

di rumah atau mendaftarkan siswanya ke Lembaga Bimbingan Belajar (LBB). Lembaga Bimbingan Belajar menurut (Suherman, 2012) yaitu lembaga yang memberikan bantuan metode belajar dari guru kepada siswa dengan membuat suasana belajar yang nyaman dan mengasah kemampuan siswa untuk terhindar dari hambatan belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan efisien.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, siswa memerlukan pemahaman mata pelajaran yang sesuai kebutuhan dan teknik mengajar tertentu yang dapat di atasi oleh guru privat untuk memberikan pelajaran tambahan di rumah. Pemilihan dan pencarian guru privat sangat penting dalam meningkatkan fokus belajar dan kecerdasan siswa. Masalah mencari guru les privat seringkali menjadi masalah yang sangat rumit dan membingungkan, sehingga membutuhkan solusi yang sangat tepat dan efektif. Didukung dengan data survey yang dilakukan terhadap orang tua murid dari 50 responden di Kabupaten Gresik 79,2% menjawab permasalahan yang dihadapi saat ini adalah orang tua masih kesulitan dalam memilih guru privat karena tidak ada informasi spesifik mengenai calon guru privat, riwayat pendidikan dan lokasi. Dan saat ini 87,5% menjawab pencarian guru privat masih dilakukan secara manual yang akan mengakibatkan proses pencarian dan penentuan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Dari permasalahan di atas diperlukan suatu media belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan murid saat ini. Pada tahun 2014 Ruangguru hadir sebagai ruang belajar online yang dapat memudahkan murid dalam belajar kapanpun dan dimanapun mereka berada melalui media laptop/mobile. Ruangguru menyediakan fasilitas – fasilitas yang diterapkan pada Lembaga Bimbingan Belajar pada umumnya yaitu meliputi latihan soal, forum diskusi online, tanya jawab soal, tryout/ujian, dan informasi tentang pendidikan. Namun di sisi lain ternyata masih banyak yang harus diperbaiki. Berdasarkan hasil review pengguna aplikasi Ruangguru di playstore hingga tanggal 13 Juli 2020 terdapat 32 orang pengguna yang kurang puas dengan layanan Ruangguru. Ketidakpuasan mereka dikarenakan oleh beberapa penyebab diantaranya yaitu

antarmuka masih tampak terlalu ramai, video tutorial yang error meskipun sudah diunduh, masih terdapat error pada soal latihan, serta besarnya ukuran aplikasi sehingga memakan banyak memori smartphone maupun laptop. (Yazid dkk., 2019) menunjukkan bahwa sistem yang digunakan pada saat ini masih tidak ada interaksi yang mendalam antara guru privat dan murid.

Dengan adanya sistem pencarian guru privat dan sistem informasi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kompetensi dan efektifitas pembelajaran siswa. Selain itu, pencarian dan pemilihan secara digital dapat memfasilitasi proses bisnis yang lebih cepat dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana mengevaluasi proses bisnis dan desain aplikasi.
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *prototyping* pada sistem pencarian guru privat.

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Merancang dan membangun sistem pencarian guru privat berbasis website.
2. Mengimplementasikan metode *prototyping* pada sistem pencarian guru privat untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, batasan masalah adalah :

1. Sistem yang dirancang berdasarkan hasil survey dan permintaan client.
2. Sistem pencarian guru privat hanya bisa mencari guru yang sudah terdaftar.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mempermudah orang tua siswa untuk mencari dan memilih berdasarkan kualitas dan riwayat guru privat.
2. Membantu guru privat dalam memberikan kursus yang sesuai *passion* dan bidangnya.

